

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah tetapi juga didapat dari tempat lain, dari kata dasar didik yang artinya mengajar, mengajar merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* dari seorang guru kepada murid, namun ketika dicermati dari substansi pendidikan itu sendiri, esensi pendidikan justru tidak terletak pada aspek perpindahannya (*transferring*), melainkan terletak pada aspek proses dalam mentransfernya, sehingga proses merupakan satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan, yang pada gilirannya bermuara pada out-put pendidikan itu sendiri dengan standarisasi evaluasi yang selektif, diagnosis dan penempatannya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha pengembangan potensi individu agar mampu mandiri dalam kehidupannya. Untuk itu dalam pendidikan, tiap individu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain masing-masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian individu yang juga sebagai sosial obyek harus berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan yang diinginkan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. XII, 1996, hlm. 9

<sup>2</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hlm. 5

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 10

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen yang satu dengan berbagai komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik. Artinya masing-masing komponen memiliki peran sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait.<sup>4</sup> Komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Guru termasuk komponen utama dalam pembelajaran terkait dalam hal untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran itu terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut pesan. Sebaliknya dalam belajar siswa juga berusaha memperoleh suatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut berupa pengetahuan, wawasan, ketrampilan atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama. Untuk itu menjadi tugas guru dapat mengelola proses pembelajaran yang terdiri atas beberapa komponen tersebut dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pengertian belajar maupun mengajar. Dalam belajar siswa melakukan serangkaian perilaku yang kompleks yang dialami dirinya secara individu, keberhasilan proses belajar itu tergantung oleh dirinya sendiri. Mengajar merupakan suatu mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar, ringkasnya mengajar merupakan suatu kegiatan dimana seorang guru membimbing siswa untuk belajar. Bertolak dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dan guru mengajar. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar maka perlu diciptakan kelas yang kondusif. Setiap

---

<sup>4</sup> Suwardi, *Manajemen Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2005, hlm. 1

<sup>5</sup> Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 170-171

pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dalam pemakaiannya harus mempertimbangkan karakteristik materi yang diajarkan, tujuan intruksional yang harus dicapai dan juga mempertimbangkan jenis belajar siswa agar pembelajaran yang digunakan berfungsi secara optimal dalam meningkatkan mutu belajar siswa serta menguasai berbagai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam baik dari segi jenis kesulitan belajar, factor, mata pelajaran ataupun sifatnya. Ditinjau dari latar belakangnya siswa mengalami kesulitan belajar ada yang rendah, sedang dan takut. Tidak hanya dari factor intelegensi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi kondisi baik secara mental maupun fisik juga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Dari segi mental misalnya siswa kehilangan motivasi belajar atau tidak adanya minat untuk belajar. Dari segi fisik bisa saja siswa mengalami gangguan kesehatan salah satu indra yang menjadi pokok menerima dan menyerap informasi, misalkan gangguan telinga dan mata. Kurang tepatnya guru dalam mengajar menggunakan metode/strategi atau pun media juga menjadi pemicu kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

Idealnya, Mengingat bermacam-macam jenis kesulitan belajar dengan latar belakang penyebab yang berbeda-beda seorang pendidik tidak dapat memukul rata pada semua siswa dalam memilih jalan keluarnya. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditawarkan dalam psikologi belajar. Seorang guru harus mampu mendiagnosis secara tepat apa yang menjadi ciri, sifat, jenis dan latar belakang timbulnya kesulitan belajar sehingga guru bisa tepat dalam memberikan treatment. Salah satu upaya guru yang paling mendasar disamping penyelesaian-penyelesaian masalah social dan keluarga adalah dengan memperbaiki strategi dalam mengajar, memberikan motivasi dalam belajar dan memberikan remedial serta pengayaan mata pelajaran tertentu.

Untuk mengatasi masalah belajar siswa, guru dituntut lebih inofatif dan mampu mengajarkan siswa dalam meningkatkan ketartilan membaca al Qur'an yang memiliki masalah belajar dalam membaca al Qur'an. Salah satu tujuan pembelajaran yang dianggap penting yaitu siswa dapat mentartilkan membaca al Qur'an. Tartil merupakan perintah membaca al Qur'an secara hati-hati, penuh kewaspadaan agar tidak keluar dari jalur hukum yang sudah ditentukan ketika membacanya.<sup>6</sup> Tujuan untuk membaca perlahan-lahan yaitu agar jelas pengucapannya. Sehingga orang yang mendengarkan memungkinkan untuk mengkoreksi dan menghayati maknanya. Namun dalam hal ini masih banyak siswa yang belum dapat tartil dalam membaca al Qur'an khususnya siswa yang lulusan dari sekolah dasar negeri dan masih ada siswa yang belum dapat membaca al Qur'an dengan baik dan benar, sukar membedakan huruf hijaiyah dan pengucapan huruf al Qur'an.<sup>7</sup>

Guru yang mengajar tajwid dan musyafahah menyimpulkan bahwa presentase siswa yang telah tuntas hanya sebesar 12,24% yaitu 6 orang dari 49 siswa dan presentase siswa yang belum tuntas adalah 87,76% yaitu 43 orang dari 49 siswa. Kesimpulannya masih ada siswa yang belum lancar belajar membaca al Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid dan musyafahah.

Berdasarkan masalah tersebut, seorang guru harus mampu melakukan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan ketartilan siswa dalam membaca al Qur'an. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran tajwid dan musyafahah. Pembelajaran tajwid merupakan pembelajaran yang membahas tata cara pengucapan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Sedangkan Pembelajaran musyafahah merupakan salah satu pembelajaran al Qur'an dimana antara siswa dan guru

---

<sup>6</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Penerbit AMZAH, Jakarta, 2007, hlm. 44

<sup>7</sup> Rizki Yullah, *Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol 15. No. 2, Februari 2015

saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan siswa menirukan bacaan gurunya. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran al Qur'an yang mengikuti tradisi Rasulullah, para sahabat, tabi'in secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru al Qur'an di pesantren.<sup>8</sup> Siswa yang mempelajari al Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya. Dalam faktor ini sangat ditekankan supaya siswa tahu betul secara amali bagaimana pelaksanaan semua hukum-hukum tajwid dalam bacaan yang meliputi makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid.

Menurut hasil wawancara terhadap guru yang mengajar tajwid dan musyafahah kelas VII, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Kedua, masih kurang diperhatikannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga masih ada sebagian siswa yang asyik bermain dengan teman sebangkunya saat pelajaran sedang berlangsung. Kurang diperhatikannya kecerdasan yang beragam ternyata berakibat negative bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dalam proses pembelajaran dimana para siswa dapat merasa bosan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar juga kurang memuaskan. Masalah yang dihadapi siswa saat ini adalah sedikitnya minat untuk belajar sehingga masih jarang siswa yang belum mampu mentartilkan dalam membaca al Qur'an.

Dalam pembelajaran tersebut guru menekankan siswa belajar ilmu tajwid dan musyafahah. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang dapat memperjelas bacaan al Qur'an, dalam pengertian mengucapkan huruf-hurufnya, tertib dan memberikan hak huruf tersebut. Disamping itu juga mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat

---

<sup>8</sup> Ahmad Fathoni, *Belajar Al Qur'an Tidak Cukup Dengan Talaqqi dan Musyafahah*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Dikalat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, dalam (<http://lajnah.kemenag.go.id/berita/236-dr-ahmad-fathoni-ma-belajar-a-qur'an-tidak-cukup-dengan-talaqqi-dan-musyafahah>) diakses pada tanggal 22 Februari 2019 Jam 11.45

keluarnya huruf-huruf.<sup>9</sup> Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca al Qur'an, sebab kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam al Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.

Tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelumnya dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.<sup>10</sup> Allah berfirman QS. Al Qiyamah : 16-18 dan QS. Al Isra' : 106

لَا تُحْرِكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ۙ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ  
وَقُرْءَانَهُ ۙ ۱٧ فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۙ ۱٨

Artinya: *Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)Nya. Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al Qiyamah: 16-18)*

وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ  
تَنْزِيلًا ۙ ۱٠٦

Artinya : *Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.*<sup>11</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam waktu yang cukup lama agar ketika membaca Al Qur'an secara tartil atau perlahan-lahan, supaya dapat memahaminya. Al

<sup>9</sup> Muchotob Hamzah, *Studi Al Qur'an Komprehensif*, Gama Media, Yogyakarta, 2003, hlm. 102

<sup>10</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Pustaka Litera AntarNusa, Bogor, 2001, hlm. 265

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al Qur'anul Karim*, Sinar Baru, Bandung, hlm.

Qur'an diturunkan sebagian demi sebagian secara pasti, tanpa ada suatu keraguan sedikit pun di dalamnya.

Musyafahah merupakan proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan siswa, siswa melihat secara langsung contoh bacaan al Qur'an dari seorang guru dan guru melihat bacaan al Qur'an siswa apakah sudah benar atau belum sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>12</sup>

Salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran tajwid dan musyafahah yaitu di MTs Qudsiyyah Kudus. MTs Qudsiyyah Kudus merupakan madrasah yang menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. MTs Qudsiyyah Kudus memiliki kurikulum muatan lokal salah satunya tajwid dan musyafahah. Dalam pembelajaran tajwid dan musyafahah guru menggunakan kitab Yanbu'a sebagai media utama. Pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus, prosesnya yaitu guru membacakan sepotong ayat al Qur'an untuk mencontohkan siswa. Kemudian semua siswa menirukan bacaan yang sudah dicontohkan guru dengan jelas dan benar. Tujuannya agar guru mengetahui kesalahan siswa ketika membaca bersama-sama. Guru menunjuk satu per satu siswa untuk mengulangi bacaan yang sudah di contohkan. Jika siswa masih banyak yang salah guru menggunakan cara tatap muka (*face to face*) di saat jam istirahat.

Hal tersebut di atas menjadikan sebuah ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut keefektifan pembelajaran tajwid dan musyafahah. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAJWID DAN MUSYAFAHAH DALAM MENINGKATKAN KETARTILAN MEMBACA AL QUR'AN DI MTS QUDSIYYAH KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

---

<sup>12</sup> Sedek bin Arifin, *Kepentingan Talaqqi dan Musyafahah dalam Pembelajaran Al Qur'an*, hlm. 2 dalam <http://repository.um.edu.my/87964/1/Kepentingan%20Talaqqi%20Musyafahah%20Untuk%20Jurnal%20DQ.pdf> diakses pada tanggal 20 Februari Jam 14.20

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pembatas masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran kitab tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an bagi siswi di MTs NU Qudsiyyah Kudus, sehingga fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah siswi MTs Qudsiyyah Kudus.
2. Faktor apa saja mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah siswi MTs Qudsiyyah Kudus.
3. Efektivitas pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an bagi siswi MTs Qudsiyyah Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penelitian dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah siswi di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah siswi di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan di bidang pendidikan terkait dengan pembelajaran tajwid dan musyafahah.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah
 

Kepada Lembaga Pendidikan MTs Qudsiyyah Kudus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an terutama dalam bidang keagamaan serta melengkapi sarana prasarana atau fasilitas penunjang yang dibutuhkan agar tercapai selalu proses pembelajaran aktif
  - b. Bagi Guru
 

Sebagai bahan informasi dan kajian bagi pendidik khususnya guru agama dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an sehingga ketika mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut serta dapat membiasakan pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan dalam setiap pembelajaran yang dapat menstimulus keaktifan siswi, sehingga para siswi pun akan merasa senang dan tidak jenuh mengikuti kegiatan belajar mengajar.
  - c. Bagi Siswa
 

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terbiasa dalam melafalkan ayat Al Qur'an sehingga dalam membaca terdapat kefasihan dan ketertarikan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan proposal skripsi ini. Penulisan ini akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar.

### 2. Bagian utama, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling bersangkutan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II: KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, akan diuraikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran